

## Winna Efendi | a2bc828bb828270fd2d85160bb74f563

The Journeys 3Quotes On BeautyRinduDraf 1Happily Ever AfterGirl Meets BoyHappily Ever AfterHappily Ever AfterMelbourneTomodachiMelbourneOne Little Thing Called HopeMelbourneGirl Meets BoyThe Journeys 3Happily Ever AfterHappily Ever AfterMelbourneHappily Ever AfterMelbourneMelbourneRemember WhenMelbourneUnforgettable101 Hearts of FloresHappily Ever AfterSomebodyGirl Meets BoyMetroPop: Scars and Other Beautiful ThingsEnhancing Joy in TravelThe JourneysMelbourneTruth or DareQuotes On CourageAnger QuotesUnbelievableHappily Ever AfterMelbourneMelbourneHappily Ever After

Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya- tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR

..... Chapter 7 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Why do so many people love to travel, but sometimes come away unhappy and disappointed in their trips? What can people in the travel industry do to prevent such discontent and promote optimal travel experiences? As a clinical psychologist and an avid traveler, I wanted to write a book that offers fresh perspectives on these questions. Readers will learn a new way of thinking about the nature of travel and about solutions to common travel problems. Strategies informed by psychological theory and research that travel providers can use to enhance their clients' positive travel encounters are given. Questions explored include: How do travelers' personalities impact travel satisfaction? Why can seeking perfection in travel and trying to keep up with the often-unrealistic depictions of travel on social media undermine travel joy? What can be done to overcome travel fatigue and boredom? How can travelers prepare for trips in ways that spark excitement and receptivity for what is to come? And what can enhance the enjoyment trips give travelers long after their trips are over? This book is a must read for those in the hospitality and travel industry (both students and professionals) and general readers who want to better understand the complexities of the psychology of travel. It will serve as an invaluable guide to all who would like to learn what it means to travel well. In this Title "Quotes On Beauty", we have collected & compiled the best & most beautiful Quotes & Quotations on Beauty & it's importance in our daily Life. If we observe, we can find that the World we live is very beautiful. But it all depends on our perception of Beauty. Let's express, experience & enjoy the beauty by going through this collection of Quotes under this title "Quotes On Beauty" Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya- tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR

..... Chapter 3 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Batas akan tetap menjadi batas, saat tak ada yang benar-benar berani menyetarakan. Seperti halnya kita menaruh utara sebagai utara, karena tak ada yang pernah bertanya kenapa. Jarak akan tetap menjadi jarak, saat tak ada yang memulai langkah untuk menyudahinya. Kita hanya menduga-duga, sebelah langit mana yang berwarna lebih merah. Dan, perjalanan hanya akan menjadi perjalanan, saat tak ada yang sudi menceritakan kisah yang menyertainya. Maka, temuilah, lewat batas, tuntas kan jarak. Ceritakan%.0Setidaknya kepada diri sendiri, tinta jawaban yang kita temui. \*\*\* Inilah kisah perjalanan yang akan membuat kita kembali kepada sesuatu yang paling dekat, sejauh apa pun kita melangkah pergi. Sebuah perjalanan %U-ziarah%U"; mengunjungi diri sendiri. .... Chapter 2 dari 10 buku The Journeys 3 -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya- tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR

..... Chapter 2 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang pernah tawa. Dia yang tangannya sekasar serak kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sehangat matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tenis di bawah ranjeng. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan kemimpiannya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan.... Keduanya menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilihi; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. \*\*\* Sebuah buku novel tentang kisah percintaan yang romantis, persembahan perbit Gagasmedia -GagasMedia-#UlangTahunGagasMediaEnglish and Indonesian language. 101 messages and impressions, 101 unlimited scenic, 101 sensations of feelings and hopes. Flores komodo island is the future of the Indonesia. Ini adalah satu kisah dari sang waktu tentang mereka yang menunggu. Cerita seorang perempuan yang bersembunyi di balik halaman buku dan seorang lelaki yang siluetnya membentuk mimpi di liku tidur sang perempuan. Ditemani krat-krat berisi botol vintage wine yang berbedu, aroma rasa yang menguar dari cairan anggur di dalam gelas, derit kayu di rumah usang, dan lembar kenangan akan masa kecil di dalam ingatan. Pertemuan pertama telah menyeret keduanya masuk ke pusaran yang tak bisa dikendalikan. Menggugah sesuatu yang telah lama terkubur oleh waktu di dalam diri perempuan itu. Membuat ia kehilangan semua kata yang ia tahu untuk mendefinisikan dan hanya menjelma satu nama: lelaki itu. Sekali lagi, ini adalah sepotong kisah dari sang waktu tentang menunggu. Kisah mereka yang pernah hidup dalam penantian dan kemudian bertemu cinta. -GagasMedia- #PromoBulanCinta #PromoBulanCintaGagasmediaPembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya- tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR

..... Chapter 1 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia- #SnackBookGagasTak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang pernah tawa. Dia yang tangannya sekasar serak kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sehangat matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tenis di bawah ranjeng. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan kemimpiannya, tetapi masih berani untuk memiliki harapanE. Keduanya menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilihi; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. .... Chapter 1 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia- #SnackBookGagasTak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang pernah tawa. Dia yang tangannya sekasar serak kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sehangat matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir

# Get Free Winna Efendi

bagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tetris di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. Kedua, menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. ----- Chapter 2 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Account of the Indonesians on their travel to various places. In this short volume "Quotes on Courage" the reader can find the most useful Quotes & Sayings about Courage in Life. Courage & Confidence are highly essential in Our Life. Without adequate courage, we cannot succeed in Our Life. The selected Quotes on Courage, presented in this Book will definitely activate the Courage of the reader. With these few words we are presenting this title "Quotes on Courage" for everybody. Aeryn. Hidup Aeryn seolah nyaris sempurna. Cantik, pintar, populer. Namun, setelah kehilangan ibunya, Aeryn menyendiri bahwa kebahagiaan tidak pernah berlangsung lama. Selalu ada sesuatu yang terjadi. Kehadiran Fio dan Tante Hera dalam hidupnya membuat segalanya berubah. Bahagia ternyata tak seperti yang ia duga. Fio, Bagi Fio, hidup adalah makanan manis, kue, tas perca dan aksesoris buatan tangan, kotak-kotak susu aneka rasa. Juga Genta dan Theo. Udu dua cowok paling berarti baginya. Bahagianya hampir terasa lengkap ketika ia memiliki Aeryn sebagai kakak perempuan yang ia idamkan. Namun, bahagia ternyata tak seperti yang ia duga. \*\*\* Ini kisah persahabatan yang tak terduga di antara orang-orang yang dipertemukan secara tak sengaja, keteguhan hati untuk bertahan pada pilihan meski itu sulit. Juga tentang cinta dan harapan yang harus dibagi dan drelakan pergi. ----- Chapter 1 dari 10 buku One Little Thing Called Hope -GagasMedia- #SnackBookGagasKepada pembaca. Cerita ini tentang seorang perempuan muda yang sederhana, dengan mimpi besar dan harapan yang besar pula. Berperawan tombi, dengan penampilan yang biasa saja. Dengan kehadirannya dia membawa kesepian, dan meskipun bersikeras tidak percaya pada cinta, ia menyimpang keinginan yang besar untuk menemukan sesuatu, atau seseorang, yang membuktikan sebaliknya. I find a little bit of everyone of us in her. Ini adalah kisahny dalam mencari, menemukan, juga merasakan kehilangan. Namun lebih dari itu semua, ini adalah ceritanya dalam menemukan kali diri, serta apa yang benar-benar diinginkan. Bahwa tidak semua yang kita harapan dapat berjalan sesuai keinginan. Bahwa terkadang, kita jatuh dan terluka. Terkadang kita menempatkan hati pada orang yang salah. But it's okay; maybe not today, but someday. Lewat sekeping ceritanya, saya ingin percaya bahwa suatu hari semuanya akan baik-baik saja. Salam, Winna Efendi -GagasMedia- Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu kelas nanti. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpercil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya-tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertanyakan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 10 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekasar serai kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sentang matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tetris di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. Kedua, menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. ----- Chapter 10 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu kelas waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpercil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya-tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertanyakan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 4 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Pernahkah kau bertemu seorang perempuan yang tak pernah lelah menyalakan harap di hatinya? Dalam Tomodachi, kau akan bertemu perempuan itu. Perempuan biasa, tetapi punya harap luar biasa. Baginya, berlari dan menemukan garis akhir adalah sebuah keharusan. Tidak akan ada kata menyerah. Pernahkah kau memiliki seseorang yang selalu bisa menghapus cerita sedihmu? Dalam Tomodachi, kau akan menemukan tangan-tangan yang terikat pada satu kata: sahabat. Mereka yang keberadaannya membuat kau tak lagi merasakan hari esok yang mungkin masih gelap. Juga dalam Tomodachi, kau akan bertemu seorang laki-laki yang berlari dengan sepaang sayap. Yang selalu menemani garis akhir, tetapi tak pernah ragu untuk diam sejenak menunggu. Tomodachi dipersembahkan untukmu yang sedang melewati masa-masa pahit-manis dalam cinta dan persahabatan. Juga untuk setiap orang yang pernah melewati dan merindukannya. Selamat menyusuri kisahny. Editor S.C.H.O.O.L -GagasMedia-Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekasar serai kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sentang matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tetris di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. Kedua, menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. ----- Chapter 9 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Dulu Harper Simmons antilaki segalanya. Keluarga hangat dan kekasih yang penyayang. Prestasi gemilang, tim debat tangguh yang memenangi turnamen demi turnamen antisekolah, dan sahabat yang mendampinginya untuk menaklukkan dunia. Sampai suatu malam, seorang gila bernama Scott Gideon merenggut itu semua. Kini, yang gadis itu miliki adalah malam-malam penuh mimpi buruk yang hanya terlewati dengan bantuan obat tidur. Psikiater yang kerap kali menanyakan apa ketakutan terbesarnya. Ayah yang larut di balik tumpukan pekerjaan, adik kembar yang berhenti mengejar impianny, sahabat yang tak kunjung mengerti, dan cinta yang perlahan-lahan berubah seraph porsele. Harper pikir, ia hanya perlu menjadi lebih kuat daripada seharusnya. Bukankah orang-orang bertakwa semuanya akan berbalu seiring waktu? Ini adalah kisah perjalanan untuk melupakan. Untuk meneukun diri sendiri setelah kehilangan begitu banyak; walau sering kali, penemuan dan kehilangan tak berjalan pada sisi yang sama. Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekasar serai kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sentang matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain tetris di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. Kedua, menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga. ----- Chapter 7 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-We all know that Anger is every common emotion in everybody & all of us experience it in varying degrees. Actually an Angry situation in our Life is very distressing & miserable. The real question is, Can we lead an Anger Free Life? Yes! We can. Here in this title, "Anger Quotes" you can find the most useful Quotes & Quotations on the various aspects of Anger. Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenangannya akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekasar serai kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma sentang matahari dan embun pagi. Dia yang mengenalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia

# Get Free Winna Efendi

yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain trisid di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. E. Keduanya menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga.

----- Chapter 3 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Dear Ava, Saat kamu menerima surat ini, mungkin aku udah nggak ada di sini. Mungkin aku udah jadi murid senior di Alistaire. Mungkin aku akan ada di lingkungan bar. Atau, mungkin di Broadway, tempat perdana untuk pertunjukan Annie dan tiketnya terjual habis dalam lima menit (boleh dong, ngarep). Who knows? :) Itulah hebatnya dunia, selalu penuh dengan kesempatan yang nggak terduga. Satu hal yang mesti kau ingat, kita punya janji untuk saling menemukan, bukannya begitu? Love, Rae Dear Kai. And then I said, "Kai, aku sayang kamu." Kamu menatapku, lalu mengusap rambutku lembut. Ini adalah kali pertama aku mengucapkan kepada siapa pun. Kamu nggak mengatakannya balik. Dan, kurasa, sejak awal aku udah tahu. Aku tahu tindakan kamu barusan adalah ucapan I-love-you terbaik yang mungkin bisa kudapatkan, but it's okay, because I love you. And unlike you, I'm not afraid of saying it. Love, Rae Novel ini bercerita tentang kehilangan dan tentang menemukan. Tentang mimpi, tentang keluarga, tentang persahabatan, juga tentang memaafkan diri sendiri. Lewatinya, saya ingin berkisah perihal momen-momen yang sudah seharusnya berlalu dan dilepaskan. Karena setiap hal indah pada waktunya. Semoga kamu menyukai sepotong kisah ini dan mendengar musik yang bermain di baliknya. Winna Efendi ----- Chapter 4 dari 10 buku Girl Meets Boy GagagMediaTak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenanganmu akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekeras serit kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma senganat matahari dan embun pagi. Dia yang mengengalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain trisid di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. E. Keduanya menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga.

----- Chapter 5 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Tak ada yang kekal dalam dunia ini. Namun, perempuan itu percaya, kenanganmu akan tetap hidup, dan ia akan terus melangkah ke depan dengan berani. Ini adalah kisah tentang orang favoritku di dunia. Dia yang penuh tawa. Dia yang tangannya sekeras serit kayu, tetapi memiliki sentuhan sehangat sinar matahari. Dia yang merupakan perpaduan aroma senganat matahari dan embun pagi. Dia yang mengengalkanku pada dongeng-dongeng sebelum tidur setiap malam. Dia yang pada akhirnya membuatku tersadar, tidak semua dongeng berakhir bahagia. Ini juga kisah aku dengan anak lelaki yang bermain trisid di bawah ranjang. Dia yang ke mana-mana membawa kamera polaroid, menangkap tawa di antara kesedihan yang muram. Dia yang terpaksa melepaskan mimpinya, tetapi masih berani untuk memiliki harapan. E. Keduanya menyadarkanku bahwa hidup adalah sebuah hak yang istimewa. Bahwa kita perlu menjalaninya sebaik mungkin meski harapan hampir padam. Tidak semua dongeng berakhir bahagia. Namun, barangkali kita memang harus cukup berani memilih; bagaimana akhir yang kita ingini. Dan, percaya bahwa akhir bahagia memang ada meskipun tidak seperti yang kita duga.

----- Chapter 4 dari 10 buku Happily Ever After -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karyanya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatu cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya: tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey. EDITOR ----- Chapter 5 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Menulis itu susah. Terutama kalau kita nggak punya komitmen kuat dan disiplin untuk itu. Truth to be told, menulis itu gampang-gampang susah. Terkadang terasa mudah dan menyenangkan, apalagi jika ide mengalir selancar air. Namun, menulis juga dapat terasa sulit karena tanpa teknik yang benar dan loyalitas untuk kembali ke halaman-halaman yang belum rampung, tulisan kita akan terus tidak selesai atau menjadi sebuah yang kita inginkan.Selama ini, banyak sekali teman dan pembaca yang bertanya kepada saya: - Gimana sih, caranya menulis fiksi yang enak dibaca? - Bagaimana caranya menciptakan konflik yang nggak klise? - Gimana proses menulis cerita dari awal sampai akhir? - Ceritaku mandek dan nggak kelar-kelar, gimana ya supaya aku bisa menyelesaikannya? - Bagaimana cara mengiriskan naskah ke penerbit, dan apa yang bisa kita lakukan supaya naskah tersebut 'dilirik'? - Prosedur penyelesaiannya? Bagi kalian yang ingin tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas, well, this book might be the one for you. Dan, mari bersama-sama menikmati proses menyenangkan menulis naskah fiksi pertamamu. -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karyanya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatu cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya: tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 6 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Dear Ava, Saat kamu menerima surat ini, mungkin aku udah nggak ada di sini. Mungkin aku udah jadi murid senior di Alistaire. Mungkin aku akan ada di lingkungan bar. Atau, mungkin di Broadway, tempat perdana untuk pertunjukan Annie dan tiketnya terjual habis dalam lima menit (boleh dong, ngarep). Who knows? :) Itulah hebatnya dunia, selalu penuh dengan kesempatan yang nggak terduga. Satu hal yang mesti kau ingat, kita punya janji untuk saling menemukan, bukannya begitu? Love, Rae Dear Kai. And then I said, "Kai, aku sayang kamu." Kamu menatapku, lalu mengusap rambutku lembut. Ini adalah kali pertama aku mengucapkan kepada siapa pun. Kamu nggak mengatakannya balik. Dan, kurasa, sejak awal aku udah tahu. Aku tahu tindakan kamu barusan adalah ucapan I-love-you terbaik yang mungkin bisa kudapatkan, but it's okay, because I love you. And unlike you, I'm not afraid of saying it. Love, Rae Novel ini bercerita tentang kehilangan dan tentang menemukan. Tentang mimpi, tentang keluarga, tentang persahabatan, juga tentang memaafkan diri sendiri. Lewatinya, saya ingin berkisah perihal momen-momen yang sudah seharusnya berlalu dan dilepaskan. Karena setiap hal indah pada waktunya. Semoga kamu menyukai sepotong kisah ini dan mendengar musik yang bermain di baliknya. Winna Efendi \*\*\* Salah satu novel favorit tentang kisah percintaan yang romantis, persembahkan penerbit GagagMediaLONG TIME NO SEE Suarannya seperti embusan udara segar saat terdengar di ganggang telepon. Apa kabarmu, teman? Semoga waktu memperlakukamu dengan baik. Oh ya, tentu saja aku juga kangen padamu. Bahkan sampai detik ini, kau selalu ada di speed dial handphoneku—dan juga hatiku. MISS YOU LIKE CRAZY Banyak yang ingin aku ceritakan padamu saat bertemu nanti. Tentang teriknya matahari, tentang indahnya rembulan, tentang ceritaku yang terjadi di antaranya. WISH YOU WERE HERE Tahukah kamu, sampai kau kembali lagi, akan selalu ada dua kursi di teras rumahku? Dan setiap sore, aku duduk di sana, membaca buku dan menunggu. Aku ingin, saat kau datang nanti, akulah orang yang pertama kali kau temui. Yang berlari ke arahmu sambil mengemul tenang. Jadi orang pertama yang akan memberimu pelukan selamat datang. \* TRUTH OR DARE adalah Gagag Duet, novella dari dua penulis GagagMedia: Winna Efendi dan Yoana Dianika. Keduanya memersempatkan cerita pahit manis sebuah persahabatan. Sebelumnya, Winna Efendi sudah pernah menulis Ai (2009), Refrain (2009), Unbelievable (2009), Remember When (2011), dan Unforgettable (2012). Sedangkan Yoana Dianika menulis Till We Meet Again (2011) yang merupakan pemenang ketiga lomba 100% Roman Asli Indonesia. -GagasMedia-Batas akan tetap menjadi batas, saat tak ada yang benar-benar berani menyerahinya. Seperti halnya kita menamai utara sebagai utara, karena tak ada yang pernah bertanya kenapa. Jarak memang tetap menjadi jarak, saat tak ada yang menulai langkah untuk menyuduhinya. Kita hanya menugua-duga, sebelah langit mana yang berwarna lebih cerah. Dan, perjalanan hanya akan menjadi perjalanan, saat tak ada yang sudah pasti menceritakan kisah yang menyertainya. Maka, temuilah, lewat batas, tuntaskan jarak. Ceritakan%U0setidakkita kepada diri sendiri, tentang jawaban yang kita temui. \*\*\* Inilah kisah perjalanan yang akan membuat kita kembali kepada sesuatu yang paling dekat, sejauh apa itu kita melangkah pergi. Sebuah perjalanan%U0ziarah%U0; melongjungi diri sendiri.

----- Chapter 6 dari 10 buku The Journeys 3 -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karyanya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatu cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya: tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 6 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Dear Ava, Saat kamu menerima surat ini, mungkin aku udah nggak ada di sini. Mungkin aku udah jadi murid senior di Alistaire. Mungkin aku akan ada di lingkungan bar. Atau, mungkin di Broadway, tempat perdana untuk pertunjukan Annie dan tiketnya terjual habis dalam lima menit (boleh dong, ngarep). Who knows? :) Itulah hebatnya dunia, selalu penuh dengan kesempatan yang nggak terduga. Satu hal yang mesti kau ingat, kita punya janji untuk saling menemukan, bukannya begitu? Love, Rae Dear Kai. And then I said, "Kai, aku sayang kamu." Kamu menatapku, lalu mengusap rambutku lembut. Ini adalah kali pertama aku mengucapkan kepada siapa pun. Kamu nggak mengatakannya balik. Dan, kurasa, sejak awal aku udah tahu. Aku tahu tindakan kamu barusan adalah ucapan I-love-you terbaik yang mungkin bisa kudapatkan, but it's okay, because I love you. And unlike you, I'm not afraid of saying it. Love, Rae Novel ini bercerita tentang kehilangan dan tentang menemukan. Tentang mimpi, tentang keluarga, tentang persahabatan, juga tentang memaafkan diri sendiri. Lewatinya, saya ingin berkisah perihal momen-momen yang sudah seharusnya berlalu dan dilepaskan. Karena setiap hal indah pada waktunya. Semoga kamu menyukai sepotong kisah ini dan mendengar musik yang bermain di baliknya. Winna Efendi \*\*\* Salah satu novel favorit tentang kisah percintaan yang romantis, persembahkan penerbit GagagMediaLONG TIME NO SEE Suarannya seperti embusan udara segar saat terdengar di ganggang telepon. Apa kabarmu, teman? Semoga waktu memperlakukamu dengan baik. Oh ya, tentu saja aku juga kangen padamu. Bahkan sampai detik ini, kau selalu ada di speed dial handphoneku—dan juga hatiku. MISS YOU LIKE CRAZY Banyak yang ingin aku ceritakan padamu saat bertemu nanti. Tentang teriknya matahari, tentang indahnya rembulan, tentang ceritaku yang terjadi di antaranya. WISH YOU WERE HERE Tahukah kamu, sampai kau kembali lagi, akan selalu ada dua kursi di teras rumahku? Dan setiap sore, aku duduk di sana, membaca buku dan menunggu. Aku ingin, saat kau datang nanti, akulah orang yang pertama kali kau temui. Yang berlari ke arahmu sambil mengemul tenang. Jadi orang pertama yang akan memberimu pelukan selamat datang. \* TRUTH OR DARE adalah Gagag Duet, novella dari dua penulis GagagMedia: Winna Efendi dan Yoana Dianika. Keduanya memersempatkan cerita pahit manis sebuah persahabatan. Sebelumnya, Winna Efendi sudah pernah menulis Ai (2009), Refrain (2009), Unbelievable (2009), Remember When (2011), dan Unforgettable (2012). Sedangkan Yoana Dianika menulis Till We Meet Again (2011) yang merupakan pemenang ketiga lomba 100% Roman Asli Indonesia. -GagasMedia-Batas akan tetap menjadi batas, saat tak ada yang benar-benar berani menyerahinya. Seperti halnya kita menamai utara sebagai utara, karena tak ada yang pernah bertanya kenapa. Jarak memang tetap menjadi jarak, saat tak ada yang menulai langkah untuk menyuduhinya. Kita hanya menugua-duga, sebelah langit mana yang berwarna lebih cerah. Dan, perjalanan hanya akan menjadi perjalanan, saat tak ada yang sudah pasti menceritakan kisah yang menyertainya. Maka, temuilah, lewat batas, tuntaskan jarak. Ceritakan%U0setidakkita kepada diri sendiri, tentang jawaban yang kita temui. \*\*\* Inilah kisah perjalanan yang akan membuat kita kembali kepada sesuatu yang paling dekat, sejauh apa itu kita melangkah pergi. Sebuah perjalanan%U0ziarah%U0; melongjungi diri sendiri.

----- Chapter 6 dari 10 buku The Journeys 3 -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karyanya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatu cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling

# Get Free Winna Efendi

jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya-tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 9 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia-Dear Ava, Saat kamu menerima surat ini, mungkin aku udah nggak ada di sini. Mungkin aku udah jadi murid senior di Alistaire. Mungkin aku akan ada di lingkungan baru. Atau, mungkin di Broadway, tampil perdana untuk pertunjukan Annie dan tiketnya terjual habis dalam lima menit (boleh dong, ngarep). Who knows? :) Itulah hebatnya dunia, selalu penuh dengan kesempatan yang nggak terduga. Satu hal yang mesti kau ingat, kita punya janji untuk saling menemukan, bukankah begitu? Love, Rae ----- Dear Kai, And then I said, %ÜlKai, aku sayang kamu.%ÜK Kamu menatapku, lalu mengusap rambutku lembut. Ini adalah kali pertama aku mengucapkannya kepada siapa pun. Kamu nggak mengatakannya balik. Dan, kurasa, sejak awal aku udah tahu. Aku tahu tindakan kamu barusan adalah ucapan i-love-you terbaik yang mungkin bisa kudapatkan, but it'sÜs okay, because I love you. And unlike you, I'm not afraid of saying it. Love, Rae Novel ini bercerita tentang kehilangan dan tentang menemukan. Tentang mimpi, tentang keluarga, tentang persahabatan, juga tentang memaafkan diri sendiri. Lewatnya, saya ingin berkisah perihal momen-momen yang sudah seharusnya berlalu dan dilepaskan. Karena setiap hal indah pada waktunya. Semoga kamu menyukai sepotong kisah ini dan mendengar musik yang bermain di baliknya. Winna Efendi ----- Chapter 7 dari 10 buku Girl Meets Boy GagasMediaTerkadang, kita melupakan hidup yang harus tetap kita jalani karena menyesali sesuatu yang telah pergi. Seperti Zahra yang merasa kebahagiaan telah berlalu saat Dafia, anak pertamanya, menghadap Sang Pencipta... Dunianya mendadak hening. Tak ada lagi tawa. Semua tak lagi baik-baik saja. Krisna pun merasakan yang sama. Saat Dafia pergi, ia tak hanya kehilangan satu, tetapi dua cahaya hidupnya. Zahra, istrinya itu, lebih sibuk menyesali diri sendiri dan tak pernah lagi mengindahkan kehadirannya. Jarak di antara mereka semakin lebar. Perpisahan, mungkin jadi satu-satunya jalan agar tak ada lagi yang terluka lebih dalam. Tapi, benarkah pilihan itu sanggup mengembalikan semangat hidup mereka berdua? Ah, cinta mungkin terlalu sederhana. Terkadang, kata-kata menjadi terlalu rumit untuk mengungkapkannya. -GagasMedia-Apa pun yang kau katakan, bagaimanapun kau menolaknya, cinta akan tetap berada di sana, menunggumu mengakui keberadaannya. Bagi kita, senja selalu sempurna; bukankah sia-sia jika menggenapkan warnanya? Seperti kisahmu, kamu dan dia, juga kisahku, aku dan lelakiku. Tak ada bagian yang perlu kita ubah. Tak ada sela yang harus kita isi. Bukankah takdir kita sudah jelas? Lalu, saat kau berkata, "Aku mencintaimu", aku merasa senja tak lagi membawa cerita bahagia. Mungkinkah kata-katamu itu ambigu? Atau, aku saja yang menganggapnya terlalu saru? "Aku mencintaimu," katamu. Mengertikah kau apa artinya? Mengertikah kau kalau kita tak pernah bisa berada dalam cerita yang sama, dengan senja yang sewarna? Takdir kita sudah jelas. Kau, aku, tahu itu. -GagasMedia-Pembaca tersayang, Kehangatan Melbourne membawa siapa pun untuk bahagia. Winna Efendi menceritakan potongan cerita cinta dari Benua Australia, semanis karya-karya sebelumnya: Ai, Refrain, Unforgettable, Remember When, dan Truth or Dare. Seperti kali ini, Winna menulis tentang masa lalu, jatuh cinta, dan kehilangan. Max dan Laura dulu pernah saling jatuh cinta, bertemu lagi dalam satu celah waktu. Cerita Max dan Laura pun bergulir di sebuah bar terpencil di daerah West Melbourne. Keduanya bertanya-tanya tentang perasaan satu sama lain. Bermain-main dengan keputusan, kenangan, dan kesempatan. Mempertaruhkan hati di atas harapan yang sebenarnya kurang pasti. Setiap tempat punya cerita. Dan bersama surat ini, kami kirimkan cerita dari Melbourne bersama pilihan lagu-lagu kenangan Max dan Laura. Enjoy the journey, EDITOR ----- Chapter 1 dari 10 buku Melbourne -GagasMedia- #SnackBookGagasGLAM GIRLS. YOU WILL LOVE US—WE PROMISE. In the world of popularity, being perfect is everything. Kamu adalah pusat perhatian, jadi pastikan kamu memang layak mendapatkannya. Kamu juga harus mengerti, tujuan tampil sempurna adalah demi dibenci. Di dunia kami, dibenci dan dicemburui adalah sebuah pujian. So true, Dahling! Orang-orang seperti tak bosan bergosip tentang Paris Hilton, tetapi apa yang dia dapat di kemudian hari? Kontrak reality show sendiri dan signature perfume yang dijual ke seluruh dunia. Cantik itu wajib hukumnya dan kesempurnaan adalah segalanya. Pastikan kau selalu tampil memesona dan bungkam mereka dengan senyuman terbaikmu. Satu kesalahan kecil saja—voilà!—bibir-bibir ber-lipgloss itu pasti ramai menghabisimu. -GagasMedia-  
Copyright code : [a2bc828bb828270fd2d85160bb74f563](https://www.gagasmedia.com/2022/07/01/2d85160bb74f563)